

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA DIKLAT
KERJA BANGKU SISWA KELAS X TEKNIK MESIN
SMKN 2 BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MUHARNIS HIDAYAT
06260 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran
Kontekstual Pada Mata Diklat Kerja Bangku Siswa Kelas X
Teknik Mesin SMK Negeri 2 Batusangkar**

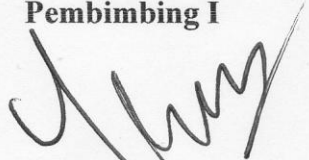
Oleh :

Nama : Muharnis Hidayat
TM / NIM : 06260 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

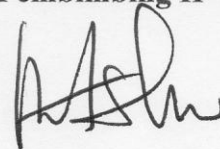
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd
NIP. 19511212 197604 1 001

Pembimbing II



Dr. Waskito, M.T
NIP. 196310808 198602 1 001

Mengetahui :

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

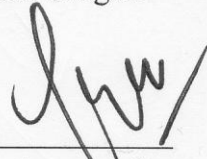
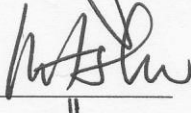
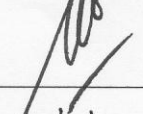
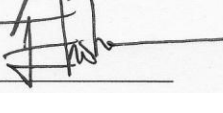
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan
Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Diklat Kerja
Bangku Siswa Kelas X Teknik Mesin SMK N 2
Batusangkar**

Nama : Muharnis Hidayat
TM / NIM : 06260 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Waskito, M.T	2. 
3. Anggota	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Purwantono, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Eko Indrawan S.T M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , Juli 2012
Yang menyatakan,

Muharnis Hidayat

ABSTRAK

Muharnis Hidayat (2012) : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Diklat Kerja Bangku Siswa Kelas X Teknik Mesin SMK N 2 Batusangkar”**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) pada mata diklat kerja bangku siswa kelas X di SMK N Batusangkar.. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N Batusangkar dengan jumlah siswa 24 orang..

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, dilakukan uji coba test terlebih dahulu (free test) pada kelas X Teknik Mesin SMK N 2 Batusangkar, diperoleh indeks rata-rata siswa 48,8. Dari siswa 24 orang siswa, yang memperoleh ketuntasan hasil belajar hanya 3 orang. Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I nilai rata-rata siswa 62,5 dengan nilai tertinggi **80** dan nilai terendah **40** dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 7 orang (38,9%). Sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya adalah 11 orang siswa dari 18 orang siswa yang mengikuti test dengan persentasenya 61,1%. Dilanjutkan dengan PTK siklus II, siswa yang mengikuti test akhirnya sebanyak 23 orang siswa. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan hasil belajar sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 82,6% dan yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 17,4 % dengan rata-rata kelas siswa yaitu 73,3.

Hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat Kerja Bangku di SMKN 2 Batusangkar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual (CTL) di kelas X Teknik Mesin SMKN 2 Batusangkar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah melihat hasil dari penelitian ini maka disarankan para tenaga pendidik khususnya di sekolah kejuruan teknik dapat menerapkan metode pembelajaran CTL ini pada mata diklat produktif lainnya. Dan untuk selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa untuk dapat menerapkan metode CTL ini pada mata diklat produktif lainnya untuk penelitian lebih lanjut.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Diklat Kerja Bangku Siswa Kelas X Teknik Mesin Smkn 2 Batusangkar**” penulis selesaikan. skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu di Jurusan Teknik Mesin, Program Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Drs. Nelvi Erizon M.Pd**, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dan sekaligus dosen penguji I ujian skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. Suparno M.Pd**, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan petunjuk bagi penulis.
3. Bapak **Dr. Waskito M.T** selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
4. Bapak **Drs. Purwantono M.Pd** selaku dosen penguji II
5. Bapak **Eko Indrawan S.T M.Pd** selaku dosen penguji III.
6. Bapak **Arwizet K. S.T. M.T** selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak **Drs. Tjetjep Samsuri M.Pd**, selaku Pembimbing Akademis.

8. Seluruh dosen, staf dan karyawan Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
9. Ayahanda **Risman** dan Ibunda **Syafrida** yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Seluruh teman-teman dan rekan-rekan di Jurusan Teknik Mesin 2008, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat bagi penulis tanpa terkecuali.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu diharapkan saran serta kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah wawasan bagi kita semua dan menjadi salah satu maghligai dalam dunia pendidikan.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	IX
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakekat Belajar.....	10
2. Hasil Belajar	13
3. Pembelajaran Kontektual	19
4. Penerapan CTL di dalam Kelas	22
5. Hakekat Kerja Bangku.....	23

B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis Tindakan	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Desain Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Kegiatan Pendahuluan	42
2. Tindakan Siklus I	45
3. Tindakan Siklus II	54
B. Pembahasan Temuan Penelitian	63
1. Keaktifan Belajar Siswa	63
2. Hasil Belajar Siswa.....	64
3. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 : Daftar Nilai Ujian Harian Kerja Bangku Siswa Kelas X Semester Januari Juni 2012 Pada Teori Alat Ukur	3
2 : Perbedaan Tiga Ranah Dalam Pelajaran Kerja Bangku.....	18
3 : Perbedaan CTL dengan Metode konvensional.....	22
4 : Sumber Pengumpul Data.....	39
5 : Instrumen Penelitian.....	40
6 : Hasil Belajar Siswa	43
7 : Persentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah PTK (Siklus 1).....	51
8 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah PTK Siklus II.....	60
9 : Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah PTK.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Grafik Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK.....	43
3. Grafik Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK dan Sesudah PTK (Siklus 1)	51
4. Grafik Hasil Belajar Siswa Setelah PTK Pada Siklus II.....	60
5. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK Dan Sesudah PTK (Siklus 1 dan Siklus II)	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 Sebelum PTK.....	71
2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Sebelum PTK Pada Pertemuan ke III.....	72
3. Laporan Observasi Sebelum PTK Pertemuan 1.....	73
4. Laporan Observasi Sebelum PTK Pertemuan 2.....	75
5. Laporan Observasi Sebelum PTK Pertemuan 3.....	77
6. Persentase Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Pada Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	79
7. Persentase Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ke III Pada PTK Siklus I...	80
8. Laporan observasi setelah PTK pertemuan 1 siklus I.....	81
9. Laporan Observasi Setelah PTK Pertemuan 2 siklus 1.....	83
10. Laporan Observasi Setelah PTK Pertemuan 3 siklus I.....	85
11. Persentase Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 Pada PTK Siklus II.....	87
12. Persentase Aktivitas Siswa Pada PTK Pertemuan 3 Siklus II.....	88
13. Laporan Observasi Setelah PTK pertemuan 1 siklus II.....	89
14. Laporan Observasi Setelah PTK pertemuan 2 siklus II.....	91
15. Laporan Observasi Setelah PTK pertemuan 3 siklus II.....	93
16. Hasil Free Test Siswa.....	95
17. Format Penilaian Butir Soal Free Test.....	97
18. Hasil Test Siswa Siklus I.....	98
19. Format Penilaian Butir Soal Postes.....	100
20. Hasil Test Siswa Siklus I.....	101
21. Format Penilaian Butir Soal Test akhir	103
22. Nilai Hasil Belajar Pratikum Siswa.....	104
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
24. Jobsheet.....	136
25. Surat Ketangan Telah Melakukan Penelitian.....	138
26. Surat Keterangan Akan Melakukan Penelitian Dari Fakultas.....	143
27. Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian Dari KESBAGPOL.....	144
28. Foto.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan manfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompeten di segala bidang.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetisi dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibidangnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) terampil, dan berkualitas lebih ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep yang diajarkan. Siswa mampu menghafal berbagai rumus-rumus dan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi ajar teknik mesin, tetapi mereka tidak mampu menghubungkan atau mengkaitkan materi ajar yang mereka terima di sekolah dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan nantinya. Melihat hasil belajar siswa pada mata diklat Kerja Bangku pada 3 (tiga) sekolah antara lain SMKN 2 Batusangkar, SMKN 1 Lintau Buo dan SMKN 1 Padang menunjukkan bahwa belum tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) dengan nilai rata – rata siswa pada SMKN 1 Batusangkar pada mata diklat kerja bangku adalah **6.61** dan jumlah siswa yang dinyatakan lulus sebanyak **58 %** (Tata Usaha SMKN 2 Batusangkar). Selanjutnya hasil belajar siswa di SMKN 1 Lintau Buo untuk mata diklat Kerja Bangku belum juga mencapai kriteria tuntas belajar mengajar, hal ini ditunjukkan berdasarkan rata-rata nilai siswa adalah **6.96** dan jumlah siswa yang lulus adalah **65%** (Tata Usaha SMKN 1 Lintau Buo). Sedangkan pada SMKN 1 Padang nilai rata – rata siswa pada mata diklat yang sama adalah **7.2** dan jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak **35%** (Tata Usaha SMKN 1 Padang) berdasarkan standar yang telah ditetapkan maka pada SMKN 1 Padang pembelajaran mata diklat Kerja Bangku dinyatakan tuntas.

Melihat rata – rata nilai pada ketiga sekolah diatas menunjukkan belum tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) dimana batas kelulusan mata diklat produktif adalah ≥ 70 dan persentase kelulusan mencapai 60% (Depdiknas 2006).

Tabel 1: Daftar Nilai Ujian Harian Kerja Bangku Siswa Kelas X Semester Januari Juni 2012 Pada Teori Alat Ukur

No	Nomor Induk Siswa	Nilai	No	Nomor Induk Siswa	Nilai
1	6265	58	13	6295	59
2	6286	60	14	6285	47
3	6305	59	15	6298	48
4	6287	60	16	6298	52
5	6288	71	17	6299	64
6	6289	46	18	6300	49
7	6290	75	19	6302	66
8	6291	79	20	6303	45
9	6292	62	21	6304	60
10	6294	69	22	6354	70
11	6293	72	23	5966	58
12	6296	65	24	6351	57
			Jumlah		1451
			Rata-rata		60,45

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Diklat

Berdasarkan Tabel 1 di atas ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Kerja Bangku ini, antara lain disebabkan faktor dari siswa dan faktor dari guru sendiri. Dari segi siswa terlihat kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada

siswa yang ke sekolah tanpa persiapan misalnya tidak membawa alat – alat tulis, tidak membawa modul sebagai pegangan siswa, dan tidak termotivasinya siswa mempelajari modul atau jobsheet yang diberikan di rumah.

Dilihat dari segi ketersediaan fasilitas belajar di SMKN 2 Batusangkar dapat dikategorikan lengkap, berdasarkan kurikulum yang digunakan SMKN 2 Batusangkar untuk mata diklat Kerja Bangku fasilitas dan bahan-bahan praktek yang dibutuhkan cukup memadai dan setiap 1 (satu) kelompok terdiri atas 1-2 siswa. Untuk SMKN 1 Lintau Buo ketersediaan fasilitas belajar untuk mata diklat ini cukup memadai dan setiap praktek dalam satu kelompok terdiri atas 2-3 siswa. Dan untuk SMKN 1 Padang ketersediaan alat dan bahan praktek untuk mata diklat ini dikategorikan lengkap dan setiap praktek terdiri atas 3 – 4 siswa per kelompoknya.

Faktor dari guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar, peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Sutjipto (Rektor Universitas Negeri Jakarta) menyebutkan, “Saat ini baru 50 persen dari guru se-Indonesia yang memiliki standarisasi dan kompetensi. Kondisi seperti ini masih dirasa kurang. Sehingga kualitas pendidikan kita belum menunjukkan peningkatan yang signifikan”.(www.pikiranrakyat.com, 24 Okt 2006). Kompetensi mengajar guru salah satunya adalah penguasaan metode mengajar yang baik dan efektif. Depdiknas (2006) mengemukakan 36 model pembelajaran yang efektif, model

pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan dan peserta didik.

Sebagai akibat pendekatan pembelajaran yang cenderung *linear indoktrinatif*, siswa bukan cuma menjauh tetapi juga tidak mampu menghadapi kehidupan nyata, gagap terhadap masalahnya sendiri apalagi dengan lingkungan dan masyarakatnya sendiri. Tenaga pendidik yang profesional sebaiknya mampu menemukan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas dan bakatnya dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru sebaiknya menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari.

Tenaga pendidik yang profesional dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya. Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL) merupakan suatu konsepsi belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pada pengajaran berbasis CTL, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Depdiknas (2007) dalam Sosialisasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menyebutkan, “Pengalaman di negara lain menunjukkan bahwa minat dan prestasi siswa dalam bidang matematika, sains, dan bahasa meningkat secara drastis pada saat :

1. Mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.
 2. Mereka diajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep, dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas.
 3. Mereka diperkenankan untuk bekerja secara bersama-sama (cooperative)
- Meningkatnya minat dan prestasi siswa tersebut dicapai, karena guru menggunakan suatu pendekatan pembelajaran kontekstual (Depdiknas 2006).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar kerja bangku siswa kelas x Jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Batusangkar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (Contextual Learning/CL).

B. Identifikasi Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat jalannya proses PBM. Masalah – masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya partisipasi siswa ketika diberikan pelajaran yang bersifat teori
2. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran cenderung monoton yakni ceramah dan diskusi.
3. Belum tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.
4. Proses pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered* atau terpusat pada guru dan guru mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran.
5. Fasilitas belajar yang kurang terutama untuk alat, media ajar, bahan peraga dan bahan praktek.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan pembatasan masalah dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan ketersediaan referensi, maka penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Kerja Bangku dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (CTL) pada siswa kelas X jurusan Teknik Mesin SMKN 2 Batusangkar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat Kerja Bangku Jurusan Teknik Mesin kelas X SMKN 2 Batusangkar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat kerja bangku melalui penerapan pembelajaran kontekstual bagi siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi di sekolah dalam pembelajaran mata pelajaran kerja bangku. Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menggunakan metode kontekstual dengan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat Kerja Bangku melalui penerapan metode kontekstual bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batusangkar.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata diklat kerja bangku bagi siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batusangkar.
- b. Guru melatih guru dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai strategi pembelajaran sekaligus dalam pembelajaran Kerja Bangku.
- c. Sekolah memberikan pengetahuan umum tentang pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran Kerja Bangku di Sekolah Menengah Kejuruan sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain.
- d. Perpustakaan Sekolah menambah khasanah perpustakaan sekolah tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kerja bangku melalui penerapan pembelajaran kontekstual.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Belajar

Pengertian belajar banyak yang dikemukakan para ahli dunia yang menjadi tolak ukur para pendidik di semua negara, belajar itu adalah suatu usaha sadar untuk merubah pola pikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan merubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik dengan metoda dan media tepat.

Belajar menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 1998:6).

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen (The Liang Gie, 2000 : 6).

Ahmadi (1978:36) “Belajar adalah perubahan murid dari usahanya sendiri dalam bidang material, formil, serta fungsional pada umumnya dan pada bidang-bidang intelek khususnya. Singkatnya belajar adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya mencapai tujuan”.

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap (Winkel, 2001: 36). Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Surakhmad (1996: 57) sebagai berikut :

“ Belajar dapat dipandang sebagai proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman-pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan. Yang diperhatikan adalah pola-pola perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar itu berlangsung. Karena itulah ditekankan pula daya-daya yang mendinamisir proses itu”.

Pendefinisian tentang pengertian belajar yang bermacam-macam menunjukkan bahwa dijumpai konsep-konsep tentang belajar yang menimbulkan corak khas uraian dan pembicaraan mengenai belajar, namun semua itu tergantung sudut pandang dan penekanannya. Sumadi Suryabrata (1993:249) tidak memberikan batasan secara langsung tentang belajar, melainkan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang disebut belajar.

Pertama : Belajar itu membawa perubahan (dalam arti *Behavioral Changes*, aktual maupun potensial).

Kedua : Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.

Ketiga : Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Mengacu pada batasan-batasan yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian belajar yaitu :

- 1) Aktivitas yang dilakukan secara sadar dan aktif, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang mengalami belajar.
- 2) Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari sesuatu yang dikuasai baik berupa pengetahuan, kemampuan, atau kecakapan yang sifatnya relatif lama.

Dalam uraian di atas telah disebutkan batasan-batasan tentang belajar. Apabila siswa benar-benar merasa tahu gunanya belajar, merasa butuh belajar, merasa dapat belajar, dan merasa senang belajar maka dari siswa tersebut akan timbul motivasi diri yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Keputusan untuk melakukan kegiatan belajar pada tiap-tiap individu tidak sama, tergantung pada kekuatan motivasi diri, sebab jika motivasi kekuatan motivasi diri kuat maka keputusan untuk melakukan kegiatan belajar juga tinggi. Hanya kekuatan motivasi yang berasal dari dalam diri sendirilah yang merupakan faktor pendorong untuk melakukan belajar mandiri karena belajar mandiri menekankan pada autoaktifitas siswa dalam belajar yang penuh dengan tanggung jawab atas keberhasilan belajarnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bukti kemampuan seorang siswa dalam menerima, memahami, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat melalui proses belajar mengajar yang mana hasil belajar ini diketahui setelah dilaksanakannya pengujian seperti post test dan ulangan harian.

Chaplin (1992: 159), pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi”.

Pendapat Chaplin di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1986 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Nasution (1972:45) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan anak didik berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti program belajar secara periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya dilanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Purwanto (2004:8) mengatakan, “Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator yaitu hasil tes. Hasil ini akan dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian”.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali baik sifat maupun jenisnya. Perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung secara berkelanjutan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya, maka perubahan yang terjadi itu disebut dengan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0 -10 pada pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan atas dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar dari aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif sebagai perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap menurut kemampuan

anak dalam perubahan baru. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan didalam kurikulum.

Dalam sistem pendidikan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam (6) aspek yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan ini berdasarkan teori yang diterimanya sewaktu mempelajari materi ajar, jadi sifatnya hanya hafalan saja.

2) Pemahaman

Pemahaman merupakan jabaran yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Teori yang didapat dipahami sehingga tidak hanya tahu tentang materi yang didapatnya itu.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut merupakan ide, teori, atau petunjuk teknis. Aplikai disini menerapkan pengetahuan yang didapatnya dari materi ajar setelah dipahaminya.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya.

5) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk menyeluruh disebut sintesis. Unsur-unsur tersebut berupa pengetahuan, pemahaman, hafalan, berfikir aplikasi dan lain-lain.

6) Evaluasi

evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang memungkinkan dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar sebagai berikut:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap simulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi yakni pengembangan diri dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain.
- 5) Karakteristik nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian.

c. Ranah Psikomotor

hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk kerampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. ada enam (6) tingkatan keterampilan, yakni :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tabel 2: Perbedaan Tiga Ranah Dalam Pelajaran Kerja Bangku

No	Kognitif	Afektif	Psikomotoris
1	a. Menguasai materi kerja bangku seperti menghafal, mengingat, sebab-sebab kerja bangku dipelajari dalam teknik mesin	a. Hasrat untuk mempelajari lebih banyak masalah tentang kerja bangku, kemauan untuk mengatasi permasalahan dalam kerja bangku, mendukung upaya mengatasi masalah dalam kerja bangku	a. bertanya kepada guru tentang masalah kerja bangku, terampil dan dapat menyelesaikan masalah dalam kerja bangku, dapat memberi contoh akibat yang ditimbulkan bagi keselamatan kerja.
2	b. memahami konsep-konsep kerja bangku seperti pengertian dan tujuan kerja bangku	b. mendukung keselamatan kerja, hasrat untuk mengetahui lebih banyak tentang kerja bangku	b. memberi penjelasan tentang pentingnya kerja bangku dalam teknik mesin, menganjurkan alat keselamatan kerja sebelum bekerja.

Sumber : Nana Sudjana Dalam Penilaian Hasil Belajar

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, hasil belajar merupakan kemampuan atau kecapakan siswa dalam mencapai suatu tingkatan khusus, sebagai hasil dari kecakapan kepandaian akademik, keahlian dan kemampuan dalam kerja bangku. Pada uraian di atas hasil belajar siswa diketahui setelah menerapkan pembelajaran kontekstual setelah diberikan tes. Jadi hasil belajar setelah pembelajaran kontekstual yang akan di lihat sebagai peningkatan hasil belajar siswa. perolehan tes belajar siswa setiap siklusnya di analisis dan di evaluasi, sehingga hasil belajar siswa-siswa tersebut apa ada peningkatannya atau tidaknya. Jadi peningkatan

hasil belajar ini yang akan di lihat,apa ada peningkatan atau tidaknya hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

3. Pembelajaran Kontekstual (CTL)

a. Hakekat Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2006: 109).

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. *Pertama*, menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks metode kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, pembelajaran kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya

akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks pembelajaran kontekstual bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan pembelajaran kontekstual guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini:

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual.
- 3) Tiap siswa ditugaskan untuk melakukan observasi.
- 4) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan pada masing-masing kegiatan tersebut.
- 5) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa

b. Inti di Lapangan

- 1) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas.
- 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Di dalam Kelas

- 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Siswa melaporkan hasil observasinya.
- 3) Setiap siswa diberi kebebasan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang lain.

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah demokrasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- 2) Guru menugaskan siswa untuk membuat rangkuman tentang pengalaman belajar mereka dengan materi demokrasi.

Hal yang dapat disimpulkan dari pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual adalah pada pembelajaran kontekstual untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi kelas digunakan untuk saling membelajarkan.

4. Penerapan CTL Di Dalam Kelas

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran yang akan dilakukan daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru didapat dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 3: Perbedaan CTL dengan Metode konvensional

No	CTL	Konvensional
1.	Pemilihan Informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru.
2.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi.
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4.	Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna)	Menyandarkan pada kemampuan hapalan.
5.	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan.
6.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang.	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu.

Sumber : Pengembangan Dan Penggunaan Model Pembelajaran

5. Hakekat Kerja Bangku

Mata diklat Kerja Bangku adalah mata diklat yang mempelajari tentang teknik menggunakan alat-alat perkakas tangan. Mata diklat ini diterapkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebelumnya nama mata diklat ini ketika diterapkan kurikulum 1999 adalah menggunakan alat-alat perkakas tangan.

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, mata diklat kerja bangku ini terbagi pada empat subbagian, antara lain : Menjelaskan jenis, cara menggunakan dan memelihara alat ukur mekenik presisi, Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi, Mempersiapkan bahan kebutuhan kerja, Menjelaskan jenis, fungsi, cara menggunakan dan memelihara alat-alat perkakas tangan. Pelaksanaan pengajaran pada mata diklat ini setiap pertemuan menerapkan keempat subbagian tersebut. Mata diklat ini bertujuan agar siswa dapat memahami, menggunakan dan menerapkan alat-alat perkakas tangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar Peraturan Umum Kerja Bangku.

Pada mata diklat ini siswa akan mempelajari tentang persyaratan kerja bangku, macam-macam alat kerja bangku perkakas tangan dan perkakas bertenaga, teknik menggunakan dan memelihara alat kerja bangku perkakas tangan dan perkakas bertenaga sesuai dengan peraturan kerja bangku yang baik dan benar. Berdasarkan kurikulum SMK Edisi 2006 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka pada kompetensi Kerja Bangku ini diuraikan menjadi

beberapa subkompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Menjelaskan, Menggunakan, Memelihara dan Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi.
- b. Menjelaskan, Menggunakan, Memelihara alat perkakas tangan dan perkakas bertenaga.
- c. Memeriksa dan Melaporkan penyelesaian pekerjaan.

Pada mata diklat ini siswa diharapkan mampu memahami, menggunakan, memelihara alat-alat kerja bangku dan merencanakan kegiatan sebelum melaksanakan praktikum kerja bangku dengan baik dan benar. Pelaksanaan pembelajaran mata diklat Kerja Bangku pada sekolah yang menjadi objek pengamatan menggunakan metode ceramah, praktikum dan penugasan.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian Rozi Fitriza (2005) menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Fisika pada siswa kelas II SMPN 8 Padang dan metode konvensional pada kelas II SMPN 7 Padang dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SMPN 8 Padang yang menggunakan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibanding dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas II SMPN 7 Padang hal itu ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada kelas II SMPN 8 adalah **71.60** dan siswa kelas II SMPN 7 adalah **58.80**, dengan Standar

Deviasi **14.41**. Selain itu penelitian Donna Basrul (2005) pada mata pelajaran matematika di kelas II SMPN 3 Padang menunjukkan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan yang signifikan hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata adalah **7.04**..

Penelitian Isra Nurmayenti (2004) menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas II SMA 4 Padang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka terlihat perolehan nilai rata-rata siswa adalah **7.59**.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada kerja bangku setiap pertemuannya pada setiap siklus mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya. Jadi pembelajaran kontekstual disini diterapkan bukan hanya dapat memahami materi pelajaran tetapi juga mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat kerja bangku.

C. Kerangka Konseptual

Strategi pengajaran yang diterapkan selama ini mengarahkan siswa agar mampu menampung sebanyak mungkin informasi dan pengetahuan atau teorema-teorema. Sehingga hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal tanpa dibarengi dengan kemampuan menggunakan informasi yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan

yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan nyata siswa tersebut. Suasana kelas – kelas pun menjadi tidak hidup dan proses pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa.

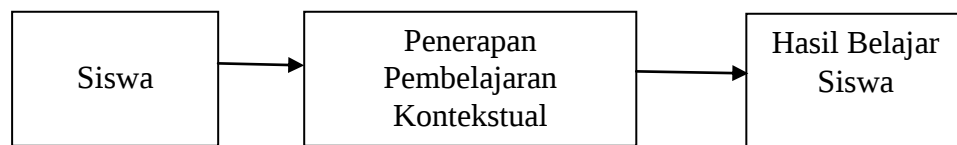
Pendekatan kontekstual (CTL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa. Pendekatan kontekstual juga menekankan pentingnya lingkungan yang alamiah, melalui siswa bekerja dan mengalami bukan hanya transfer pengetahuan. Menemukan sendiri makna/arti dari pengetahuan dan keterampilan mengarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan itu sendiri. Pendekatan pembelajaran kontekstual cocok untuk segala jenis kurikulum, jenjang pendidikan dan pada mata diklat apapun (Depdiknas, 2002).

Tugas guru disini adalah sebagai fasilitator dan moderator. Guru lebih banyak memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas. Proses pembelajaran yang terorientasi pada siswa telah terbukti menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, hal ini terlihat dari beberapa penelitian baik yang dilakukan para ahli maupun mahasiswa kependidikan. Untuk itu maka pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL) ditawarkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil belajar yang tidak kompetitif dan tidak sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) diharapkan dapat diatasi dengan penerapan pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL). Sebagai

dampaknya akan terlihat proses pembelajaran yang bermakna dan kompetensi yang kompleks dari siswa. Karena kalau tidak, maka kita akan kembali kepada proses pembelajaran yang mementingkan hasil dan terpusat pada guru.

Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif (Hi) dari penelitian ini adalah : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual (CTL) pada mata diklat Kerja Bangku Jurusan Teknik Mesin Kelas X di SMKN 2 Batusangkar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran kerja bangku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada proses belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa terjadi peningkatan seperti halnya peningkatan aktivitas belajar siswa. Persentase rata-rata hasil belajar siswa yang dicapai pada pembelajaran kontekstual sudah meningkat dan lebih baik dari sebelumnya sebesar 12,5% sebelum PTK menjadi 82,6% setelah PTK siklus II. Hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 19 orang siswa dan yang belum mencapai nilai ketuntasan hasil belajar 4 siswa dari 23 orang siswa dengan rata-rata kelas 73,9.

B. Saran

1. Menambah khasanah pengetahuan tentang mata diklat kerja bangku untuk dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa agar hasil belajar yang baik dapat dicapai. Penerapan pembelajaran kontekstual juga bisa sebagai pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata diklat Kerja Bangku X Jurusan Teknik Mesin. Memberi inspirasi kepada guru-guru untuk memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam pembelajaran kerja bangku. Untuk pihak sekolah

agar melengkapi sarana prasarana belajar seperti meja praktek, meja belajar, penerangan atau lampu di ruangan dan proyektor LCD disediakan di tiap jurusan. Untuk menambah materi pengetahuan terhadap guru tentang pendekatan strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasilbelajar siswa yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (1984). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Ahmadi, A. (1978). Psikologi Sosial dan baelajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Basrul. Donna. (2005). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Yang Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Konvensional Di Kelas II SMPN 3 Padang Panjang*. Skripsi. FMIPA: UNP.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta : Depdiknas
- (2006). *Model Penilaian SMK*. Jakarta : Depdiknas.
- (2007). *Sosialisasi KTSP*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamah Sopah, (2001), *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*, http://www.depdiknas.go.id./Jurnal/31/djamah_sopah.htm 7 Maret 2010.
- Isra Nurmaiyenti. (2005). *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning/Ctl) Pada Siswa Kelas II SMA 8 Padang*. Skripsi. FMIPA:UNP.
- Rozi Fitriza. (2005). *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning/Ctl) Pada Siswa Kelas II SMPN 8 Padang Dan Pendekatan Konvensional Pada Siswa Kelas II SMPN 7 Padang*. Skripsi. FMIPA:UNP.
- Roza Amalia. (2009). *Penerapan Metode Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Gambar Bangunan SMK N 1 Padang*. Skripsi. Teknik Sipil Unp
- Chaplin, C.P, 1992. *Psikologi Pengajaran*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mansur Muslich. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mochtar Buchari. 1986. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Tarsito.

- M.S. Djohar (2003). *Pendidikan Strategik, Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan Menuju Masyarakat Madani*. Bandung : Remaja Rosma Karya.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 1995, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution,S. 1995. *Berbagai Pendekatan Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1993). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. jakarta: rosda karya
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Siti Sumarni, (2006). *Reorientasi Paradigma Pembelajaran*. Harian Pikiran Rakyat, 17 Januari, hal 14.
- Slameto. 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- The Liang Gie. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Winarno Surakhmad, 1994, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung : Tarsito.
- Wina Sanjaya. 2006. *Menerapkan Metode Mengajar Yang Tepat*. Jakarta : Tarsito.
- ([Www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com), 24 oktober 2006).